

HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA DENGAN KEPATUHAN KONTROL

Tinjauan pada Penderita Hipertensi di Puskesmas Kubur Jawa Kabupaten Hulu Sungai Tengah

Selfea Septiana¹, Farida Heriyani², Nelly Al Audhah³

¹Program Studi Kedokteran Program Sarjana, Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan,
Universitas Lambung Mangkurat, Banjarmasin, Indonesia

²Departemen Ilmu Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan, Universitas
Lambung Mangkurat, Banjarmasin, Indonesia

³Departemen Mikrobiologi dan Parasitologi, Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan,
Universitas Lambung Mangkurat, Banjarmasin, Indonesia

Email Korespondensi: 2010911120015@mhs.ulm.ac.id

Abstract: *Hypertension is an increase in blood pressure above normal, systolic ≥ 140 mmHg and diastolic ≥ 90 mmHg. Hypertension is a chronic disease that requires long-term treatment and must be controlled regularly to avoid complications. Family support is needed so that hypertension sufferers have regular blood pressure checks at health facilities. This study aims to determine the relationship between family support and compliance with the control of hypertension sufferers at the Kubur Jawa Community Health Center, Hulu Sungai Tengah Regency. This research is an analytical observational study with a cross-sectional approach. The research population was hypertension sufferers who visited the general polyclinic of the Kubur Jawa Community Health Center with a total of 90 research subjects selected using a simple random sampling technique. Data analysis used the chi-square test. The research results showed that 62% of control compliance was low and 52% of family support was not good with a p -value = 0.001. The research conclusion is that there is a relationship between family support and compliance with the control of hypertension sufferers at the Kubur Jawa Community Health Center, Hulu Sungai Tengah Regency.*

Keywords: *hypertension, control compliance, family support*

Abstrak: *Hipertensi adalah suatu peningkatan tekanan darah di atas normal, sistolik ≥ 140 mmHg dan diastolik ≥ 90 mmHg. Hipertensi merupakan penyakit kronis yang memerlukan jangka panjang dalam proses pengobatan dan harus di kontrol rutin agar tidak terjadi komplikasi. Dukungan keluarga diperlukan agar penderita hipertensi melakukan pemeriksaan tekanan darah secara rutin di fasilitas kesehatan. Penelitian ini bertujuan mengetahui hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan kontrol penderita hipertensi di Puskesmas Kubur Jawa Kabupaten Hulu Sungai Tengah. Penelitian ini merupakan penelitian observasional analitik dengan pendekatan *cross-sectional*. Populasi penelitian adalah penderita hipertensi di poliklinik umum Puskesmas Kubur Jawa dengan total subjek penelitian 90 orang dipilih dengan teknik *simple random sampling*. Analisis data menggunakan uji *chi-square*. Hasil penelitian didapatkan sebanyak 62% kepatuhan kontrol rendah dan sebanyak 52% dukungan keluarga tidak baik dengan hasil p -value = 0,001. Kesimpulan penelitian terdapat hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan kontrol penderita hipertensi di Puskesmas Kubur Jawa Kabupaten Hulu Sungai Tengah.*

Kata-kata kunci: hipertensi, kepatuhan kontrol, dukungan keluarga

PENDAHULUAN

Hipertensi atau tekanan darah tinggi merupakan faktor risiko penyakit kardiovaskular dengan prevalensi dan kematian yang cukup tinggi di negara maju maupun negara berkembang termasuk Indonesia.¹ Hipertensi menurut *The Seventh Joint National Committee VII* (JNC VII) adalah suatu peningkatan tekanan darah di atas normal, sistolik ≥ 140 mmHg dan tekanan darah diastolik ≥ 90 mmHg.²

Menurut Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018 tentang penyakit tidak menular menunjukkan prevalensi hipertensi di Indonesia masih tinggi, yaitu sebesar 34,1% dari hasil pengukuran pada penduduk usia ≥ 18 tahun.³ Data dari Dinas Kesehatan Kalimantan Selatan menunjukkan penderita penyakit hipertensi tahun 2019 sebesar 210.501 penderita.⁴ Salah satu kabupaten di Kalimantan Selatan yaitu Kabupaten Hulu Sungai Tengah tahun 2021 memiliki jumlah kasus baru sebanyak 2.799 penderita dan kasus lama sebanyak 3.331 penderita. Puskesmas Kubur Jawa merupakan salah satu puskesmas di Kabupaten Hulu Sungai Tengah selalu menunjukkan adanya penderita hipertensi baru setiap bulannya. Di antara bulan Juli-Desember 2022 dengan jumlah keseluruhan kasus baru sebanyak 41 penderita dan kasus lama sebanyak 903 penderita. Selama tiga bulan terakhir tahun 2022, terdapat 2 kasus baru dan 154 kasus lama di bulan Oktober, 14 kasus baru dan 126 kasus lama di bulan November serta 11 kasus baru dan 102 kasus lama di bulan Desember. Berdasarkan data tersebut diketahui, jumlah kasus baru penderita hipertensi dalam tiga bulan terakhir di Puskesmas Kubur Jawa selalu ada, sedangkan kasus lama menderita penurunan kunjungan. Artinya, kepatuhan kontrol di Puskesmas Kubur Jawa menurun.

Hipertensi merupakan penyakit kronis yang memerlukan pengobatan jangka panjang bahkan seumur hidup sehingga

menimbulkan tantangan bagi penderita hipertensi.⁵ Kepatuhan kontrol penderita hipertensi adalah bentuk perilaku penderita yang berhubungan dengan pengobatan, adanya interaksi antara tenaga kesehatan dan penderita untuk menyetujui rencana kesehatan yang dibuat serta melaksanakannya sesuai dengan petunjuk medis.⁶ Kepatuhan kontrol penderita hipertensi merupakan hal penting agar tidak terjadi komplikasi yang berujung pada kematian. Banyak penderita hipertensi yang tidak patuh dalam melakukan kontrol tekanan darah sesuai yang dianjurkan oleh tenaga kesehatan (dokter/perawat/bidan) sehingga meningkatkan risiko terjadinya komplikasi.⁷ Kepatuhan kontrol dipengaruhi oleh faktor dari dalam diri penderita (faktor internal) maupun faktor dari luar diri penderita (faktor eksternal). Faktor internal meliputi usia, pendidikan terakhir, status pekerjaan, dan tingkat pengetahuan tentang hipertensi. Faktor eksternal meliputi dukungan keluarga, peran tenaga kesehatan, motivasi berobat, jarak akses ke fasilitas kesehatan, dan lama menderita hipertensi.^{8,9} Dukungan keluarga adalah sikap, tindakan dan penerimaan keluarga terhadap anggota keluarga yang sakit.⁸ Dukungan keluarga memiliki pengaruh besar pada anggota keluarga yang menderita hipertensi dan dapat menjadi dasar sebagai penghambat progresivitas penyakitnya. Selama melakukan kontrol hipertensi, dukungan keluarga sangat diperlukan untuk meningkatkan rasa percaya diri dan memotivasi penderita melakukan pemeriksaan tekanan darah secara rutin di fasilitas kesehatan, sehingga terbentuklah kepatuhan kontrol yang baik.¹⁰ Dukungan keluarga dibagi menjadi 4 jenis, yaitu dukungan emosional, dukungan informasional, dukungan instrumental dan dukungan penghargaan.¹¹

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan

penelitian tentang hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan kontrol penderita hipertensi di Puskesmas Kubur Jawa Kabupaten Hulu Sungai Tengah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian observasional analitik dengan metode *cross-sectional*, untuk mengetahui hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan kontrol penderita hipertensi di Puskesmas Kubur Jawa Kabupaten Hulu Sungai Tengah. Populasi dalam penelitian ini adalah penderita hipertensi di poliklinik umum Puskesmas Kubur Jawa Kabupaten Hulu Sungai Tengah dengan total subjek penelitian 90 orang yang dipilih menggunakan teknik *simple random sampling* yang memenuhi kriteria inklusi.

Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara terpimpin menggunakan kuesioner MMAS-8 dan kuesioner dukungan keluarga pada penelitian Nindhya Dwie Mulyasari tahun 2016, penelitian di Puskesmas Cempaka Banjarmasin. Analisis data menggunakan uji *Chi-Square* dengan tingkat kepercayaan 95%.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Telah dilakukan penelitian tentang hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan kontrol penderita hipertensi di Puskesmas Kubur Jawa Kabupaten Hulu Sungai Tengah. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Agustus-Oktober 2023. Distribusi karakteristik subjek penelitian dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Distribusi Karakteristik Subjek Penelitian di Puskesmas Kubur Jawa Kabupaten Hulu Sungai Tengah

Karakteristik Subjek Penelitian	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Usia		
40-50	24	27,0
>50-60	66	73,0
Jenis Kelamin		
Laki-laki	13	14,0
Perempuan	77	86,0
Tingkat Pendidikan Terakhir		
SMP	61	68,0
SMA	29	32,0
Total (N)	90	100

Berdasarkan tabel 1 usia penderita hipertensi di Puskesmas Kubur Jawa Kabupaten Hulu Sungai Tengah didominasi dari usia >50-60 tahun sebanyak 66 subjek penelitian (73%). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Nita Y dan Oktaviana D pada tahun 2018 dengan judul hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan diet penderita hipertensi di Puskesmas Payung Sekaki Pekanbaru bahwa subjek penelitian paling banyak berusia >50 tahun sebanyak 64 subjek penelitian (79,1%).¹² Data Riskesdas 2018 prevalensi hipertensi di

Indonesia berdasarkan hasil pengukuran pada penduduk usia ≥ 18 tahun sebesar 34,1%. Hipertensi terjadi pada kelompok usia 31-44 tahun (31,6%), usia 45-54 tahun (45,3%), usia 55-64 tahun (55,2%).³ Menurut peneliti, hal ini dikarenakan penambahan usia dapat meningkatkan risiko terkena hipertensi, karena fungsi tubuh sudah mulai menurun, aktivitas mulai menurun, stres dan emosional tinggi sehingga tekanan darah cenderung meningkat.

Berdasarkan tabel 1 jenis kelamin

penderita hipertensi di Puskesmas Kubur Jawa Kabupaten Hulu Sungai Tengah didominasi oleh perempuan sebanyak 77 subjek penelitian (86%). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Pamungkas RA, Rohimah S, dan Zen DN pada tahun 2020 dengan judul hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan berobat pada penderita hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Ciamis tahun 2019 didapatkan bahwa subjek penelitian terbanyak yaitu perempuan sebanyak 68 subjek penelitian (68,69%).¹³ Berdasarkan data Kalimantan Selatan, kasus hipertensi di Hulu Sungai Tengah pada tahun 2022 didapatkan lebih banyak penderita hipertensi yang berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 2.401 penderita, sedangkan laki-laki hanya sebanyak 438 penderita.⁴ Menurut peneliti, perempuan lebih banyak menderita hipertensi dibandingkan laki-laki, dikarenakan faktor hormon pada perempuan yaitu terjadinya penurunan hormon estrogen pada usia lansia ketika mulai/sudah menopause (usia>50 tahun). Perempuan mempunyai resiko lebih besar menderita hipertensi, terutama pada masa pramenopause karena terjadi perubahan hormon di dalam tubuh tersebut.¹³ Selain faktor hormonal perempuan lebih berisiko terkena hipertensi karena lebih mudah mengalami stres terhadap sesuatu hal dibandingkan laki-laki, perempuan mempunyai kebiasaan memasak sehari-hari menggunakan penyedap rasa dan tidak pantang dengan makan-makanan yang berlemak dan rasa asin.

Berdasarkan tabel 1 tingkat pendidikan terakhir penderita hipertensi di Puskesmas Kubur Jawa Kabupaten Hulu Sungai Tengah didominasi oleh SMP sebanyak 61 subjek penelitian (68%). Hal ini tidak sejalan dengan penelitian Nita Y dan Oktaviana D pada tahun 2018 dengan judul hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan diet penderita hipertensi di Puskesmas Payung Sekaki Pekanbaru didapatkan bahwa mayoritas subjek penelitian dengan pendidikan terakhir SMA sebanyak 57 subjek penelitian (70,4%).¹² Berdasarkan teori Khorin tahun 2018 menjelaskan bahwa seseorang yang berpendidikan tinggi akan lebih mudah menerima informasi dan memiliki pengetahuan yang lebih luas dibandingkan seseorang yang berpendidikan rendah termasuk dalam hal pencegahan suatu penyakit.⁸ Menurut peneliti, tingkat pendidikan secara tidak langsung mempengaruhi tekanan darah. Seseorang yang pendidikannya rendah berkaitan dengan kurangnya pengetahuan dan kesadaran terkait penyakit hipertensi yang diderita. Pengetahuan dan kesadaran yang rendah penderita hipertensi berisiko membuat hipertensi tidak terkontrol dengan baik, sedangkan seseorang yang berpendidikan tinggi biasanya akan menjaga pola makan, rutin berolahraga, melakukan konseling gizi terkait diet hipertensi, dan rutin memeriksakan kondisi kesehatan dan tekanan darah di fasilitas kesehatan.

Tabel 2. Kepatuhan Kontrol Penderita Hipertensi di Puskesmas Kubur Jawa Kabupaten Hulu Sungai Tengah

Kepatuhan Kontrol Penderita Hipertensi	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Rendah	56	62,0
Sedang	18	20,0
Tinggi	16	18,0
Total (N)	90	100

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan penderita hipertensi di Puskesmas Kubur Jawa Kabupaten Hulu Sungai Tengah lebih banyak dengan kepatuhan kontrol rendah yaitu sebanyak 56 subjek penelitian (62%). Penyebab terbanyak ketidakpatuhan kontrol penderita hipertensi di Puskesmas Kubur Jawa Kabupaten Hulu Sungai Tengah yaitu lupa kontrol dalam 1 bulan, dikarenakan kurangnya motivasi dan dukungan keluarga dalam mengingatkan penderita hipertensi untuk mengontrol tekanan darahnya. Semakin kuat motivasi seseorang, semakin kuat pula usahanya untuk mencapai tujuan. Rendahnya motivasi ikut dipengaruhi oleh dorongan dari orang lain dalam hal ini adalah keluarga. Motivasi yang tinggi terbentuk karena adanya hubungan antara dorongan, tujuan dan kebutuhan untuk sembuh. Anggota keluarga yang memberikan dukungan baik serta menunjukkan sikap perhatian kepada anggota keluarga yang menderita hipertensi memiliki peran penting dalam kepatuhan kontrol. Perhatian anggota keluarga mulai

dari mengingatkan kontrol rutin setiap bulan, mengantarkan ke puskesmas, membantu biaya pengobatan, mengingatkan minum obat, terbukti lebih patuh dan rajin menjalani pengobatan dibandingkan dengan penderita hipertensi yang kurang mendapatkan perhatian dari anggota keluarganya. Selain itu, melakukan kontrol ke puskesmas berkaitan erat dengan ketersediaan waktu dan kesempatan yang dimiliki. Perempuan maupun laki-laki tidak selalu memiliki ketersediaan waktu untuk datang ke puskesmas karena alasan pekerjaan, sehingga mengakibatkan penderita hipertensi ini lupa untuk kontrol kembali ke puskesmas.

Jarak tempuh dari rumah ke puskesmas juga menjadi salah satu penyebab ketidakpatuhan kontrol hipertensi, hal ini dapat dilihat dari segi waktu tempuh, kemudahan transportasi dan kondisi jalan yang dilalui. Semakin jauh jarak rumah penderita ke puskesmas dan sulitnya transportasi, maka akan berhubungan dengan kepatuhan kontrol.

Tabel 3. Dukungan Keluarga terhadap Kepatuhan Kontrol Penderita Hipertensi di Puskesmas Kubur Jawa Kabupaten Hulu Sungai Tengah

Dukungan Keluarga	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Tidak	47	52,0
Baik	43	48,0
Total (N)	90	100

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan menunjukkan penderita hipertensi di Puskesmas Kubur Jawa Kabupaten Hulu Sungai Tengah memiliki dukungan keluarga tidak baik yaitu sebanyak 47 subjek penelitian (52%). Adanya dukungan keluarga yang tidak baik, dapat dikaitkan dengan baiknya dukungan emosional dan akan mempengaruhi dukungan informasional yang akan diberikan keluarga kepada penderita hipertensi. Keluarga yang telah mempercayai keputusan penderita hipertensi untuk rutin kontrol sesuai dengan anjuran dokter atau petugas kesehatan akan

membuat keluarga tidak mengingatkan kembali penderita hipertensi untuk rutin kontrol setiap bulan, hal ini diperkuat dengan rendahnya keluarga yang memantau perkembangan kontrol hipertensi yang dijalani penderita.

Dari hasil penelitian, menunjukkan bahwa sebagian besar yang memiliki kepatuhan kontrol rendah dan dukungan keluarga tidak baik didominasi oleh penderita hipertensi yang berjenis kelamin perempuan, usia >50-60 tahun dengan tingkat pendidikan terakhir yaitu SMP.

Tabel 4. Hasil Pengujian Hipotesis Penelitian Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan Kontrol penderita Hipertensi di Puskesmas Kubur Jawa Kabupaten Hulu Sungai Tengah

Dukungan keluarga	Kepatuhan Kontrol Penderita Hipertensi						Total		p Value
	Rendah		Sedang		Tinggi		N	%	
	n	%	n	%	n	%			
Tidak baik	41	74,5	4	21,1	2	12,5	47	52,2	0,001
Baik	14	25,5	15	78,9	14	87,5	43	47,8	

Berdasarkan tabel 4 hasil penelitian menunjukkan kepatuhan kontrol yang rendah pada penderita hipertensi memiliki dukungan keluarga tidak baik, sebaliknya kepatuhan kontrol yang tinggi pada penderita hipertensi cenderung memiliki dukungan keluarga baik. Hasil uji statistik *Chi-Square* dari data penelitian didapatkan bahwa *p value* = 0,001 (<0,05) artinya terdapat hubungan yang bermakna antara dukungan keluarga dengan kepatuhan kontrol penderita hipertensi di Puskesmas Kubur Jawa Kabupaten Hulu Sungai Tengah sehingga hipotesis diterima.

Ketidakpatuhan kontrol disebabkan oleh peranan anggota keluarga yang tidak sepenuhnya mendampingi penderita karena kesibukan anggota keluarga dalam melakukan aktivitas sehari-hari seperti bekerja. Dukungan keluarga merupakan salah satu faktor yang tidak dapat diabaikan begitu saja, karena dukungan keluarga merupakan salah satu dari faktor yang memiliki kontribusi cukup berarti dan sebagai faktor penguat yang mempengaruhi kepatuhan kontrol penderita. Keluarga sangat berperan penting dalam proses pengawasan, pemeliharaan dan pencegahan terjadinya komplikasi hipertensi.¹³ Hubungan dukungan keluarga yang baik akan memberikan ketenangan dan mengurangi beban yang dirasakan oleh penderita, sehingga dukungan keluarga yang diberikan dalam bentuk dukungan emosional, dukungan informasional, dukungan instrumental, dan dukungan penghargaan akan membuat penderita hipertensi memiliki kepatuhan kontrol yang tinggi dalam pengendalian hipertensi. Selain dari

dukungan keluarga, dokter atau petugas kesehatan kemungkinan masih kurang melakukan kegiatan penyuluhan kepada keluarga tentang pentingnya peran keluarga untuk mendampingi anggota keluarga yang sakit khususnya penderita hipertensi dalam melakukan kontrol rutin tekanan darah ke puskesmas.

Salah satu upaya untuk terwujudnya pengendalian tekanan darah oleh penderita hipertensi adalah meningkatkan dukungan keluarga. Keluarga harus bekerja sama agar penderita hipertensi mau dan mampu mengendalikan tekanan darahnya dengan cara rutin kontrol ke puskesmas, karena setiap sikap atau tindakan keluarga dapat mempengaruhi perilaku penderita. Jika keluarga memberikan dukungan yang baik maka kepatuhan penderita hipertensi dalam melakukan kontrol tekanan darah semakin tinggi. Sebaliknya, jika keluarga tidak memberikan dukungan keluarga dengan baik maka kepatuhan kontrol semakin rendah.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Nindhya Dwie Mulyasari menunjukkan bahwa ada hubungan antara dukungan keluarga dengan tingkat kepatuhan penderita hipertensi terhadap terapi dengan nilai *p*= 0,000 membuktikan adanya dukungan yang diberikan oleh keluarga dapat meningkatkan kepatuhan dalam pengobatan maupun kontrol tekanan darah.⁶

Hasil penelitian ini tentu masih belum sempurna dan tidak terlepas dari berbagai keterbatasan. Keterbatasan penelitian ini adalah terdapat bias informasi (*recall bias*, bias pewawancara). Pengumpulan data pada

penelitian ini menggunakan kuesioner, sehingga kebenaran data sangat tergantung pada kejujuran subjek penelitian serta subjektivitas pewawancara dalam pengisian kuesioner yang tentunya akan sangat mempengaruhi terhadap data dan informasi yang dihasilkan. Skala pengukuran kuesioner dukungan keluarga pada penelitian ini menggunakan skala *guttman*, penilaian hanya berdasarkan dua pilihan jawaban ya= 1 dan tidak=0, terdapat juga kuesioner dukungan keluarga yang tidak digunakan pada penelitian ini dengan skala pengukuran *likert* dengan penilaian yaitu skor 5= sangat setuju, skor 4= setuju, skor 3= cukup setuju, skor 2= tidak setuju, dan skor 1= sangat tidak setuju. Penelitian ini juga memiliki keterbatasan dalam mengendalikan salah satu variabel pengganggu yaitu motivasi penderita karena tidak dapat dilakukan pengukuran. Selain itu, terdapat *confidence factor* terhadap penderita hipertensi yang tidak datang ke Puskesmas Kubur Jawa Kabupaten Hulu Sungai Tengah selama penelitian berlangsung meskipun sudah dikendalikan dengan mengganti subjek penelitian sesuai dengan kriteria inklusi.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan, kesimpulan kepatuhan kontrol penderita hipertensi di Puskesmas Kubur Jawa Kabupaten Hulu Sungai Tengah dikategorikan rendah yaitu sebesar 62%. Dukungan keluarga terhadap kepatuhan kontrol penderita hipertensi di Puskesmas Kubur Jawa Kabupaten Hulu Sungai Tengah dikategorikan tidak baik yaitu sebesar 52%. Dan terdapat hubungan yang bermakna antara dukungan keluarga dengan kepatuhan kontrol penderita hipertensi di Puskesmas Kubur Jawa Kabupaten Hulu Sungai Tengah ($p\ value = 0,001$).

Dari hasil penelitian, saran bagi Puskesmas Kubur Jawa Kabupaten Hulu

Sungai Tengah diharapkan lebih menggiatkan kegiatan penyuluhan tentang pentingnya dukungan keluarga dalam hal mendukung kepatuhan kontrol penderita hipertensi. Bagi masyarakat khususnya keluarga penderita hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Kubur Jawa Kabupaten Hulu Sungai Tengah harus mendukung anggota keluarganya yang sakit khususnya hipertensi, untuk selalu memeriksakan tekanan darahnya secara rutin agar tekanan darahnya selalu terkontrol. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan penelitian lebih lanjut dengan berbagai keterbatasan pada penelitian ini dan pada kuesioner dukungan keluarga dapat digunakan instrumen lain dengan hasil pengukuran menggunakan skala *likert* untuk menilai pentingnya dukungan keluarga dalam meningkatkan kepatuhan kontrol pada penderita hipertensi.

DAFTAR PUSTAKA

1. World Health Organization. A global brief on hypertension: silent killer, global public health crisis. Switzerland: World Health Organization; 2013.
2. James PA, Ortiz E. Evidence-based guideline for the management of high blood pressure in adults : (JNC 8). JAMA. 2014; 311(5).
3. Laporan hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) Indonesia. Jakarta: Balitbangkes Depkes RI; 2018.
4. Dinas Kesehatan. Data Kalimantan Selatan; Provinsi Kalimantan Selatan. 2021.
5. Bidang penyakit tidak menular. Data hipertensi Provinsi Kalimantan Selatan 2015. Banjarmasin; Dinas Kesehatan Provinsi Kalimantan Selatan. 2015.
6. Mulyasari ND. Hubungan dukungan keluarga dengan tingkat kepatuhan minum obat antihipertensi pada pasien lansia wanita di Puskesmas Cempaka

- Banjarmasin [KTI]. Banjarmasin: Universitas Lambung Mangkurat; 2016.
7. Gama IK, Sarmadi IW, Harini IGA. Faktor ketidakpatuhan kontrol hipertensi. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Politeknik Kesehatan Denpasar*. 2014; 1-8.
 8. Hanum S, Puetri NR, Marlinda, dkk. Hubungan antara pengetahuan, motivasi, dan dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat pada penderita hipertensi di Puskesmas Peukan Bada Kabupaten Aceh Besar. 2019; 10(1): 30-35.
 9. Nara A. Hubungan pengetahuan, sikap, akses pelayanan kesehatan, jumlah sumber informasi dan dukungan keluarga dengan pemanfaatan persalinan yang memadai oleh ibu bersalin di Puskesmas Kawangu Kabupaten Sumba Timur [Tesis]. Universitas Udayana; 2014.
 10. Efendi H, Larasati TA. Dukungan keluarga dalam manajemen penyakit hipertensi. *Majority*. 2017; 6(1).
 11. Friedman MM, Bowden VR, Jones EG. Buku ajar keperawatan keluarga: riset, teori & praktik. Edisi 5. Jakarta: EGC; 2010.
 12. Nita Y, Oktavia D. Hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan diet pasien hipertensi di Puskesmas Payung Sekaki Pekanbaru tahun 2017: STIKes Payung Negeri Pekanbaru; 2018.
 13. Pamungkas RA, Rohimah S dan Zen DN. Hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan berobat pada penderita hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Ciamis tahun 2019. *Jurnal keperawatan galuh*. 2020; 1(2).